**Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**
E-ISSN 2776-3358
Vol. 5, No. 3, September - Desember (2025), Hal. 89-100
Available online at https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/capacitarea

# Implementasi Digital Perakun(An) Berbasis Android, E-Pajak dan Manajemen Risiko Bagi UMKM Pada Wilayah Kecamatan Sawangan Baru, Kota Depok

Endang Etty Merawati[1], Syahril Djaddang[2], Susilawati[3], Mohammad Ikhsan[4], Kantika[5], Nurul[6], Hanna[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Magister Manajemen, Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi tantangan literasi digital yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawangan Baru, Depok, khususnya dalam hal pembukuan digital, kepatuhan e-pajak, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan risiko usaha. Untuk mendukung perkembanganUMKM di wilayah Sawangan Baru, saat ini diperlukan pendanaan pihak ketiga, namun sebagian besar UMKM masih belum mengenal pengelolaan keuangan, akuntansi dan cara berusaha berbasis digital yang berkelanjutan. Program ini berfokus pada peningkatan kompetensi manajerial dan digital UMKM melalui empat sesi pelatihan utama: akuntansi digital berbasis Android, pemanfaatan platform e-pajak, pemasaran digital, dan manajemen risiko. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan 30 peserta UMKM melalui metode pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan singkat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh topik pelatihan. Peningkatan pemahaman peserta berada pada level 3–4 dari skala 4 untuk semua materi, dan rata-rata penilaian keseluruhan kegiatan mencapai rentang 85–100. Temuan ini mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam memperkuat kapabilitas digital dan kesiapan manajerial UMKM. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi dan diintegrasikan dengan program pendampingan lanjutan guna mendukung keberlanjutan UMKM di wilayah lain.

Kata Kunci: Akuntansi Digital; E-Pajak; Pemasaran Digital; Manajemen Risiko, UMKM

## *Abstract*

*This Community Service activityaims to address the challenges of digital literacy faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sawangan Baru District, Depok, particularly interms of digital bookkeeping, e-tax compliance, digital marketing strategies, and risk management. To improve the UMKM's businesses in Sawangan Baru, currently funding by third parties is needed, but unfortunately most UMKM does not familiar with financial management, accounting and sustainability business by digitalization. The program focused on improving the managerial and digital competencies of MSMEs through four main training sessions: Android-based digital accounting, utilization of the e-tax platform, digital marketing, and risk management. The activities were conducted face-to-face, involving 30MSME participants through training, hands-on practice, and brief mentoring. The evaluation results showed a significant increase in understanding of all training*

**Penulis Korespondensi:**
Endang Etty Merawati
(endang.wda@gmail.com)

**Submit:** 07-10-2025
**Revisi:** 06-11-2025
**Diterima:** 15-12-2025
**Terbit:** 30-12-2025

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

*topics. The increase in participants' understandingwas at a level of 3–4 on a scale of 4 for all materials, and the averageoverall assessment of the activities reached a range of 85–100. These findings indicate that this program is effective in strengthening the digital capabilities and managerial readiness of MSMEs. This activity is recommended to be replicated and integrated with follow-up mentoring programs to support the sustainability business of MSMEs in other regions.*

*Keywords: MSMEs; Digital Accounting; E-Tax; Digital Marketing; Risk Management*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan pada aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk di Kecamatan Sawangan Baru, Kota Depok. UMKM di wilayah ini mulai memanfaatkan teknologi digital sejak masa pandemi Covid-19 sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan usaha di tengah pembatasan aktivitas fisik. Pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi motor penggerak pemulihan ekonomi pascapandemi, terutama melalui penggunaan aplikasi pembukuan digital, pemasaran melalui media sosial, serta penguatan jejaring distribusi produk. Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM mampu beradaptasi secara optimal, terutama dalam pengelolaan pembukuan berbasis Android, administrasi perpajakan digital, dan pemahaman terhadap risiko usaha yang mengancam keberlanjutan bisnis mereka.

Permasalahan mendasar yang dihadapi banyak UMKM, termasuk CV Sumber Rezeki Tiga Dara sebagai mitra utama program dan UMKM lainnya di kawasan Kecamatan Sawangan Baru, berkaitan dengan keterbatasan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan digital dan pengelolaan pajak usaha serta upaya meningkatkan keberlangsungan usaha. Keterbatasan ini berimbas pada hambatan dalam memperoleh permodalan dari lembaga keuangan dan pemerintah, karena laporan keuangan dan rekam jejak perpajakan merupakan prasyarat utama dalam proses pengajuan pembiayaan. Selain itu, pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam memenuhi persyaratan perizinan, seperti peningkatan izin PIRT menuju sertifikasi MD, serta legalitas bangunan usaha. Perbaikan aspek legal dan administratif tersebut sangat penting untuk mendukung perluasan pasar, termasuk potensi ekspansi hingga ke tingkat nasional dan bahkan internasional sebagaimana sedang dikembangkan oleh CV Sumber Rezeki Tiga Dara, yang telah menjadi binaan berbagai lembaga seperti DKPPP Depok dan UKM Center Universitas Indonesia, serta mendapat perhatian dari pelaku UMKM lintas negara.

Performa capaian UMKM di Kecamatan Sawangan Baru perlu di kembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatian aspek regulasi dan kebijakan. Program anggaran yang dikucurkan pemerintah propinsi dan kabupaten sekadar menjalankan target program dan kegiatan SKPD. Desa sebagai pelaksana untuk memenuhi laporan pertanggungjawaban. Urgensi UMKM tidak bisa dilepaskan dari perubahan regulasi level nasional, di antaranya, adanya ketentuan bahwa semua UMKM harus berbadan hukum, dengan mengembangkan aspek keuangan dan pajak digital bagi UMKM dalam mendukung UMKM serta usaha yang berkelanjutan. Tata kelola UMKM tidak hanya bermanfaat bagi pengelola atau pengawas setempat, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat terkait memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat di wilyah kecamatan Sawangan dan sekitarnya.

Salah satu solusi, untuk menggerakan dan meningkatkan ketahanan usaha UMKM dan keberlanjutan usaha yaitu melalui transformasi perakun(an) dan pajak digital di Kecamatan Sawangan Baru. Transformasi perakun(an) dan pajak digital dapat memberikan manfaat yang banyak sekali bagi UMKM CV Rezeki Tiga Dara dan UMKM lainnya , antara lain: transaksi dan pencatatan laporan keuangan menjadi lebih mudah, sehingga dapat

dimonitor secara langsung, ketimbang menggunakan cash yang harus dilakukan pencatatan ulang; Mempermudah akses pendanaan, karena perbankan dan lembaga keuangan membutuhkan pencatatan transaksi yang sistematis, sebagai salah satu syarat pendanaan; Memiliki akses penjualan yang lebih luas, karena dapat menjangkau kalangan yang adaptif dengan teknologi; Kemudahan transaksi dari sistem pembayaran digital lebih terintegrasi, sehingga dapat memicu digitalisasi UMKM . Dengan transformasi perakun(an), pajak digital dan pemasaran digital, dapat menambah kepercayaan bagi UMKM untuk bermain dipasar digital (market place) yang lebih besar, karena lebih diakui ketimbang dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, pemerintahan harus mampu mendorong asas akuntabilitas dalam penyelenggaraannya, dimana semua kegiatan akhir perlu dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan

Di samping persoalan administrasi dan digitalisasi, keberlanjutan usaha UMKM juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko usaha. Risiko yang dihadapi UMKM bersifat multidimensional, meliputi risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, hukum, teknologi, hingga risiko lingkungan. Tanpa penerapan manajemen risiko yang memadai, UMKM rentan mengalami gangguan usaha, penurunan kualitas produk, ketidaksesuaian standar, hingga ancaman gagal tumbuh dalam jangka panjang. Dari sudut pengembangan teknologi, pemasaran digital merupakan faktor penting bagi UMKM untuk dapat memmperluas jangkauan pasarnya secara lebih effisien.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan program intervensi yang tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga praktik langsung dan pendampingan intensif. Program pengabdian masyarakat ini mengacu pada program pengabdian masyarakat di Kabupaten Sunedang dengan topik: Implementasi Pemasaran Digital dan aplikasi akuntansi UMKM Berbasis “Android” Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Tomo, Sumedang. (Jaddang dkk, Capacitarea Vol 3 no 1, 2023)

**Tujuan PKM**

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dirancang sebagai bentuk dukungan strategis untuk memperkuat literasi digital dan tata kelola usaha UMKM di Kecamatan Sawangan Baru. Fokus program meliputi digitalisasi perakunan berbasis Android, pemanfaatan platform e-pajak, digitalisasi pemasaran, serta penguatan manajemen risiko UMKM sebagai upaya meningkatkan profesionalisme, daya saing, dan peluang akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Dengan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan, program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam memenuhi standar administrasi modern dan mendorong keberlanjutan usaha yang lebih kuat di era ekonomi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan direct participatory approach yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi interaktif, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara langsung dalam konteks usaha masing-masing. Metode ini selaras dengan konsep experiential learning (Kolb, 1984), di mana proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman konkret, refleksi terarah, dan penerapan praktik.

Pelaksanaan program dirancang sebagai intervensi berlapis yang menggabungkan pemaparan konsep, studi kasus, praktik aplikasi digital, serta sesi konsultasi singkat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring di Kecamatan Sawangan Baru , Depok, dengan melibatkan 30 peserta UMKM dari berbagai jenis usaha, terutama makanan dan minuman, jasa, serta fashion. Peserta direkrut berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh sesi dan kebutuhan peningkatan literasi digital sebagaimana diidentifikasi oleh mitra.

## 2. METODE

Metode kegiatan terdiri dari beberapa tahapan berikut:

Pertama, tahap pembukaan yang disampaikan oleh Lurah Sawangan Baru, yang ditujukan untuk memotivasi UMKM setempat dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan berbasis teknologi dengan memitigasi risiko-risiko usaha.

Setelah itu, pemaparan materi dilakukan untuk memberikan fundamental pengetahuan terkait empat topik utama, yaitu: (1) akuntansi digital berbasis Android, (2) penggunaan platform e-pajak, (3) pemasaran digital dan branding, serta (4) identifikasi dan mitigasi risiko UMKM. Materi disampaikan oleh tim dosen dan mahasiswa melalui penjelasan interaktif, demonstrasi aplikasi, serta diskusi untuk memastikan peserta memahami konsep dasar setiap topik.

Kedua, pada tahap praktik dan pendampingan, peserta melakukan simulasi langsung sesuai materi yang diberikan. Pada sesi akuntansi digital, peserta mempraktikkan pencatatan transaksi sederhana menggunakan aplikasi berbasis Android. Pada sesi e-pajak, peserta diarahkan mengenali fitur administrasi pajak digital yang relevan dengan UMKM. Pada sesi pemasaran digital, peserta mempelajari strategi konten, pemanfaatan media sosial, dan teknik promosi sederhana. Sementara itu, pada sesi manajemen risiko, peserta diarahkan lansung untuk untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memitigai risiko operasional, keuangan, dan teknologi yang ada pada usaha mereka masing-masing. Pendampingan diberikan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa untuk memastikan adanya transfer kemampuan secara optimal.

Ketiga, kegiatan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen post-test. Post-test mengukur pemahaman peserta terhadap keempat materi pelatihan serta tingkat kejelasan penyampaian.

Metode post test dilakukan secara tertulis terhadap 30 peserta UMKM dan di sampaikan dalam bentuk barcode Pengisian kuesioner dengan penilaian likert menggunakan skala 1–4 untuk aspek pemahaman materi yang dimulai dari “tidak faham sama sekali sd sangat faham, dan skala 1–100 untuk penilaian keseluruhan kegiatan. Kategori materi pada post test ini terdiri dari: aplikasi akuntansi digital, platform e-platform pemasaran digital,penanganan risiko usaha. Hasil post-test digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas pelatihan secara deskriptif kuantitatif. Barcode post test adalah sebagai berikut:




**Gambar 1.** Barcode post test

Pendekatan metode ini dirancang untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan berdampak langsung bagi UMKM. Selain memperkuat literasi digital dan administrasi usaha, metode ini juga memberikan pengalaman praktik yang selaras dengan kebutuhan peserta, sehingga program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku manajerial di lapangan.

**Pelaksanaan PKM**

Kegiatan PKM dilaksanakan dilaksanakan pada Senin ,10 November 2025 di lokasi milik CV SumberRezeki Tiga Dara, Sawangan Baru Depok. Acara PKM dihadiri oleh 30 UMKM setempat yang dimulai pada jam 08:00 sampai dengan jam 15:00. Sebagian besar usaha dari UMKM peserta PKM ini bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman siap saji.

Berdasarkan observasi awal dan dialog langsung, peserta didominasi oleh sektor usaha makanan dan minuman, selebihnya bergerak di bidang jasa dan industri kreatif. Data post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta sebelumnya sudah memiliki pemahaman dasar terkait operasional usaha, namun belum mengenal penggunaan aplikasi akuntansi digital, e-pajak, pemasaran digital, dan manajemen risiko usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dan berurutan sebagai berikut:

1. Pembukaan Acara

   Kegiatan diawali dengan registrasi peserta UMKM, dilanjutkan dengan pembukaan oleh Master of Ceremony serta pembacaan doa. Selanjutnya, Ketua Pelaksana menyampaikan sambutan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan PKM. Pihak kelurahan Sawangan Baru yaitu Bapak FIRMAN SEPTIADI NURJAMAN, S.STP., M. AP turut memberikan sambutan sekaligus membuka acara secara resmi.
2. Pemaparan Materi Akuntansi Digital

   Materi pertama disampaikan oleh narasumber mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis Android. Peserta diberikan contoh pencatatan transaksi sederhana, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan dasar. Studi kasus usaha mikro digunakan agar peserta lebih mudah memahami penerapannya.
3. Pemaparan Materi E-Pajak

   Sesi berikutnya berfokus pada pemanfaatan platform perpajakan digital. Narasumber menjelaskan fitur-fitur penting seperti e-Registration, e-Billing, dan e-Filing. Peserta juga diperkenalkan pada kewajiban perpajakan UMKM dan tata cara pelaporannya secara daring.
4. Pemaparan Materi Digital Marketing

   Peserta memperoleh materi mengenai strategi pemasaran digital, termasuk pembuatan konten promosi, optimasi media sosial, penggunaan foto/video produk, serta strategi meningkatkan engagement pelanggan. Contoh praktik diberikan berdasarkan karakteristik usaha peserta.
5. Pemaparan Materi Manajemen Risiko UMKM

   Narasumber memberikan penjelasan tentang risiko operasional, keuangan, pemasaran, dan risiko hukum yang umum terjadi pada UMKM. Peserta diajak menganalisis risiko usaha masing-masing dan mendiskusikan langkah mitigasi yang sesuai.
6. Pendampingan dan Praktik Langsung

   Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik langsung mulai dari penggunaan aplikasi akuntansi digital, melihat simulasi e-pajak, hingga menyusun rencana pemasaran digital sederhana. Tim dosen dan mahasiswa memberikan pendampingan kepada peserta secara individual maupun kelompok.
7. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

   Pada setiap sesi materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kendala yang mereka hadapi. Diskusi berlangsung aktif terutama terkait pengelolaan keuangan, penggunaan aplikasi, dan strategi pemasaran produk.
8. Evaluasi Akhir Kegiatan

   Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner post-test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap seluruh materi yang disampaikan. Narasumber memberikan refleksi singkat atas pelaksanaan kegiatan dan memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan kapasitas UMKM.

Keseluruhan kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif dan interaktif, di mana peserta aktif berdiskusi, mengerjakan praktik, serta berbagi pengalaman usaha. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta.



**Gambar 2**. Pelatihan Akuntansi Digital UMKM
Sumber: Dokumentasi penyelengara (2025)

**Materi 1 : Akuntansi Digital untuk UMKM**
Pemateri : Dr. Syahril Djaddang, SE., AK., M.SI., CA., CIBA., CPA (ASEAN)

Materi akuntansi digital diperkenalkan sebagai fondasi utama dalam membangun tata kelola usaha yang akuntabel dan efisien, terutama bagi UMKM yang sedang berupaya meningkatkan kapasitas administratifnya. Pendekatan digital dianggap selaras dengan perkembangan standar akuntansi sederhana berbasis kebutuhan entitas mikro, karena memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi secara real time, meminimalkan kesalahan manusia, dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemateri menekankan bahwa pencatatan yang teratur bukan hanya instrumen kepatuhan, tetapi juga alat pengambilan keputusan yang sangat krusial. Dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis Android, UMKM dapat mengintegrasikan fungsi buku kas, jurnal harian, buku besar, ringkasan persediaan, hingga laporan laba rugi dan arus kas dalam satu sistem yang mudah dioperasikan.

Dalam materi ini, peserta diperkenalkan pada struktur akun minimal yang relevan bagi usaha mikro, termasuk akun kas, persediaan, penjualan, biaya bahan baku, dan beban operasional. Pendekatan yang digunakan mengikuti prinsip akuntansi berbasis transaksi, di mana setiap aktivitas ekonomi baik itu pembelian bahan, penerimaan pendapatan, maupun biaya operasional dicatat secara kronologis dan diklasifikasikan ke dalam akun yang tepat. Pemateri menekankan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, karena praktik pencampuran dana menyebabkan distorsi posisi keuangan serta menyulitkan proses audit maupun pengajuan pembiayaan. Penggunaan akuntansi digital juga dipertegas sebagai prasyarat modern bagi UMKM yang ingin memenuhi persyaratan formal, misalnya untuk pengurusan izin PIRT/MD, mengikuti program pendanaan pemerintah, atau memperluas jejaring distribusi.

Materi ini memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi UMKM mitra, khususnya CV Sheila Fresh yang tengah menata aspek legalitas dan pengembangan pasar. Dengan digitalisasi pencatatan, UMKM dapat menyimpan histori transaksi secara tertib, menghasilkan laporan periodik, dan memperoleh gambaran kinerja usaha secara objektif. Hal ini mendukung

prinsip transparansi, memperkuat kredibilitas, serta meningkatkan kesiapan UMKM memasuki rantai pasok yang lebih besar.

**Materi 2 : Platform E-Pajak dan Kepatuhan Perpajakan bagi UMKM**
Pemateri : Dr. Susilawati, SE., M.AK., CIBA., CPS

Materi perpajakan digital menegaskan pentingnya transformasi administrasi pajak yang kini beralih ke sistem elektronik sebagai bagian dari modernisasi layanan fiskal nasional. Pemateri menjelaskan bahwa kepatuhan perpajakan bagi UMKM bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga instrumen untuk meningkatkan legitimasi dan daya saing usaha. Penggunaan platform e-Billing, e-Filing, dan e-Registration diperkenalkan sebagai ekosistem tunggal yang mempermudah wajib pajak melakukan pendaftaran, pembayaran, dan pelaporan pajak tanpa harus datang ke kantor pajak. Sistem digital ini memungkinkan proses perpajakan berlangsung lebih cepat, akurat, serta minim risiko kesalahan pencatatan.

Dalam pemaparannya, pemateri menguraikan ketentuan perpajakan yang berlaku bagi UMKM, terutama tarif PPh Final 0,5 persen sesuai PP 23 Tahun 2018 yang diterapkan berdasarkan omzet. Peserta diajak memahami alur pelaporan pajak melalui integrasi data akuntansi dengan sistem e-pajak, sehingga perhitungan kewajiban pajak dapat dilakukan secara objektif dan terverifikasi. Pendekatan ini sejalan dengan praktik administrasi pajak global yang menekankan digital compliance, di mana keandalan data keuangan menjadi landasan utama penetapan kewajiban fiskal. Penjelasan teknis diberikan melalui contoh kasus sederhana terkait penyusunan kode billing, pengisian SPT, serta hubungan antara transaksi penjualan harian dengan perhitungan pajak periodik.

Materi ini menjadi sangat relevan bagi UMKM mitra yang masih mengalami tantangan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, baik karena keterbatasan literasi digital maupun kurangnya pemahaman mengenai prosedur pelaporan. Dengan memahami platform e-pajak, peserta diharapkan mampu menjalankan administrasi perpajakan secara mandiri, mengurangi potensi sanksi administratif, dan memperkuat rekam jejak kepatuhan yang diperlukan untuk mengakses pembiayaan maupun program kemitraan pemerintah.




**Gambar 3.** Platform E-Pajak dan Kepatuhan Perpajakan bagi UMKM
Sumber: Dokumentasi penyelengara (2025)

**Materi 3 : Pemasaran Digital dan Optimalisasi Kanal Distriusi Online**
Pemateri : Muhammad Ikhsan & Kantika Tri Rezena

Materi pemasaran digital dirancang untuk menjawab kebutuhan UMKM dalam memaksimalkan peluang pasar melalui pemanfaatan platform online yang semakin mendominasi perilaku konsumen. Pemateri menjelaskan bahwa keberhasilan pemasaran

digital tidak bergantung pada frekuensi unggahan semata, tetapi pada kemampuan pelaku usaha membangun identitas merek, memahami algoritma platform, serta menyesuaikan konten dengan preferensi audiens. Peserta diperkenalkan pada strategi digital branding yang menekankan kualitas visual, konsistensi pesan, storytelling produk, dan penyusunan citra usaha yang profesional. Pendekatan ini penting untuk membangun kepercayaan pelanggan dan meningkatkan konversi penjualan.

Pembahasan kemudian diarahkan pada optimalisasi berbagai platform, seperti Instagram, Shopee, dan TikTok Shop. Pada Instagram, peserta mempelajari pemanfaatan fitur Reels, Story, dan Insight sebagai alat analitik yang membantu mengukur efektivitas konten dan perilaku audiens. Sementara itu, TikTok Shop diperkenalkan sebagai platform dengan potensi pertumbuhan tertinggi untuk UMKM, karena mengintegrasikan konten video, katalog produk, dan sistem transaksi dalam satu ekosistem. Pemateri memberikan panduan teknis mengenai pendaftaran akun penjual, pengaturan etalase, produksi konten yang menarik, serta teknik live commerce yang semakin menjadi tren. Di Shopee, peserta mempelajari pengelolaan etalase, penggunaan fitur promosi internal, serta strategi meningkatkan visibilitas produk melalui keyword optimization.

Sebagai bagian dari pendekatan strategis, peserta juga mempelajari analisis SWOT pemasaran digital untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha di ruang digital. Analisis ini membantu peserta memahami posisi kompetitif produknya, menentukan prioritas pengembangan pemasaran, dan menyusun strategi yang terukur. Materi ini menegaskan bahwa pemasaran digital merupakan kegiatan manajerial yang memerlukan perencanaan, evaluasi, dan adaptasi berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas promosi harian.



**Gambar 4.** Pemasaran Digital dan Optimalisasi Kanal Distribusi Online
Sumber: Dokumentasi penyelengara (2025)

**Materi 4 : Manajemen Risiko dalam Operasional UMKM**
Pemateri : Dr. Endang Etty Merawati, SE., MM., CA.,ASEAN CPA ,QCRO

Materi manajemen risiko memberikan pemahaman mendalam mengenai potensi ancaman yang dapat menghambat kelangsungan usaha UMKM serta strategi mitigasi yang perlu diterapkan. Pemateri menjelaskan bahwa risiko dapat muncul dari berbagai aspek, seperti operasional, keuangan, rantai pasok, pemasaran, hingga risiko digital yang semakin relevan pada era pemanfaatan platform daring. Pelaku UMKM diajak untuk memahami

bahwa risiko bukan kondisi insidental, tetapi fenomena yang harus diantisipasi melalui proses penilaian dan pengendalian yang sistematis.

Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada pendekatan identifikasi risiko menggunakan risk register sederhana yang mencakup kategori risiko, tingkat kemungkinan, tingkat dampak, serta strategi mitigasi yang dapat dilakukan. Peserta diminta menganalisis risiko yang muncul dalam konteks usaha masing-masing, seperti fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan kapasitas produksi, perubahan preferensi konsumen, hingga risiko reputasi yang berasal dari ulasan pelanggan di platform digital. Pemateri juga menekankan pentingnya pengelolaan risiko finansial, termasuk pencadangan kas, pemantauan arus kas, serta pengendalian biaya operasional untuk memastikan kesiapan usaha menghadapi kondisi tak terduga.

Materi ini memperkuat pemahaman peserta bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan memproduksi dan memasarkan produk, tetapi juga pada kemampuan mengelola risiko secara proaktif. Manajemen risiko yang baik memungkinkan usaha untuk tetap stabil meskipun menghadapi dinamika pasar, perubahan regulasi, atau tantangan operasional lainnya. Dengan demikian, materi ini menjadi komponen pelengkap yang penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan ketahanan UMKM dalam jangka panjang.




**Gambar 5.** Pelatihan Manajemen Risiko dalam Operasional UMKM
Sumber: Dokumentasi penyelengara (2025)

**Materi 5 : Pengenalan dan Implementasi Aplikasi Akuntansi Digital bagi UMKM**
Pemateri : Nurul Hidayah Binti Suni

Permasalahan yang banyak dialami UMKM adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur serta minimnya pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual melalui buku kas sederhana, sehingga sulit memantau arus kas, menentukan laba-rugi, maupun menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan akses pembiayaan. Modul pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi, bahkan belum memahami fungsi dasar seperti pembuatan akun (chart of accounts), pencatatan transaksi harian, dan proses pembuatan laporan otomatis. Kondisi ini menjadi hambatan bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme usaha dan memenuhi kebutuhan administrasi yang semakin berbasis digital.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, peserta memperoleh pelatihan langsung mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Peserta dibimbing mulai dari pengaturan parameter aplikasi, input transaksi penjualan dan pembelian, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara signifikan, di mana peserta yang sebelumnya tidak familiar kini mampu melakukan pencatatan dan meninjau laporan secara mandiri. Banyak UMKM menyampaikan bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta memantau performa bisnis secara real-time. Bahkan pada akhir sesi, peserta mengajukan permintaan kepada Universitas Pancasila untuk membuka kelas lanjutan karena mereka merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan bagi keberlanjutan usaha mereka.



**Gambar 6.** Pelatihan Pengenalan dan Implementasi Aplikasi Akuntansi Digital bagi UMKM
Sumber: Dokumentasi penyelengara (2025)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Evaluasi Peserta

Analisis post-test dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap empat materi utama:

1. Aplikasi Akuntansi Digital
2. Platform E-Pajak
3. Platform Pemasaran Digital
4. Penanganan Risiko Usaha

### A. Tingkat Kejelasan Penyampaian Materi

| Kategori Materi | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|
| Apakah materi yang di paparkan dalam penggunaan aplikasi Akuntansi Digital sudah jelas? | 100% | Jelas |
| Apakah materi yang di paparkan dalam penggunaan platfrom E-Pajak sudah jelas? | 100% | Jelas |
| Apakah materi yang di paparkan dalam penggunaan platfrom Pemasaran Digial sudah jelas? | 100% | Jelas |
| Apakah materi yang di paparkan dalam penggunaan Penanganan Risiko sudah jelas? | 96,2% | Jelas |

Sumber: Data diolah oleh penyelengara (2025)

**B. Tingkat Pemahaman Peserta**

1. Tidak Paham Sama Sekali
2. Sedikit Paham
3. Paham
4. Sangat Paham

| Kategori Materi | Presentase | | | | Jumlah Peserta | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Aplikasi Akuntansi Digital | | 3,8% | 38,5% | 57,7% | | 1 | 10 | 15 |
| Platform E-Pajak | | 3,8% | 42,3% | 53,8% | | 1 | 11 | 14 |
| Platform Pemasaran Digital | | | 42,3% | 57,7% | | | 11 | 15 |
| Penanganan Risiko Usaha | | | 50% | 50% | | | 13 | 13 |

Sumber: Data diolah oleh penyelengara (2025)

## 4. KESIMPULAN

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas literasi manajerial, digital, dan finansial peserta yang terdiri dari pelaku UMKM Sawangan, Depok. Melalui penyampaian empat materi inti akuntansi digital, perpajakan elektronik, pemasaran digital, serta manajemen risiko peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya tata kelola usaha yang terstruktur dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android membantu peserta memahami dasar pencatatan keuangan dan pelaporan sederhana, sementara pengenalan platform e-pajak memperkuat kesadaran akan kewajiban perpajakan yang efektif dan mudah diakses.

Pada aspek pemasaran, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait strategi digital branding, pemanfaatan Instagram dan Shopee, serta pembukaan dan optimalisasi akun TikTok Shop sebagai kanal penjualan yang potensial. Sementara itu, materi manajemen risiko memperkaya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi ancaman operasional serta menyusun langkah mitigasi dasar. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman dibandingkan sebelum mengikuti program, menandakan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dan studi kasus.

Kegiatan ini memberikan dampak signifikan bagi UMKM mitra, terutama CV Sheila Fresh, yang memperoleh wawasan praktis dalam pembenahan administrasi usaha, kepatuhan legalitas, dan perluasan pasar melalui kanal digital. Dengan demikian, program ini telah memenuhi tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesiapan usaha agar lebih adaptif, berkelanjutan, dan berdaya saing di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi peserta, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan. Pertama, diperlukan pendampingan berkelanjutan terkait implementasi akuntansi digital agar peserta mampu menerapkan pencatatan transaksi secara konsisten dan menghasilkan laporan keuangan periodik yang akurat. Langkah ini penting untuk meningkatkan transparansi dan kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan maupun program pemerintah. Kedua, perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai perpajakan digital yang lebih aplikatif, seperti simulasi pembuatan e-Billing, pelaporan e-Filing, dan pengelolaan dokumen perpajakan agar peserta lebih percaya diri dalam memenuhi kewajiban fiskalnya. Ketiga, strategi pemasaran digital memerlukan sesi pendalaman terkait produksi konten, optimasi algoritma, manajemen pelanggan, serta penggunaan fitur-fitur periklanan berbayar yang semakin penting dalam ekosistem platform online. Keempat, pelatihan mengenai manajemen risiko dapat diperluas

melalui workshop pemetaan risiko yang lebih mendalam, termasuk penyusunan risk register, SOP operasional, serta strategi manajemen keuangan untuk menghadapi ketidakpastian. Selain itu, kolaborasi antara fakultas, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM perlu diperkuat agar program serupa dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha dan memberikan dampak yang lebih luas.

Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian berikutnya dapat mendorong penerapan praktik manajerial modern secara lebih menyeluruh, memastikan UMKM semakin siap menghadapi tantangan ekonomi, memperluas pasar, dan meningkatkan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

## REFERENSI


Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik UMKM Indonesia 2023. BPS-Statistics Indonesia.

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning (4th ed.). Wiley. Indonesia Stock Exchange. (n.d.). Mutual funds overview. IDX. https://www.idx.co.id

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan tahunan pemberdayaan UMKM 2023. KemenkopUKM.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice Hall.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). Marketing management (16th ed.). Pearson.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Strategi literasi dan inklusi keuangan nasional 2023–2027. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan Satgas PASTI: Daftar entitas investasi ilegal. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Panduan dasar reksa dana untuk investor pemula. OJK.

Pemerintah Republik Indonesia. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang tata cara pembuatan e-billing, e-filing, dan administrasi perpajakan digital.

Schwab, K. (2019). The Fourth Industrial Revolution. Crown Publishing.

Tiktok Shop Indonesia. (2024). Merchant guidelines and seller policies. https://seller-id.tiktokglobalshop.com

Shopee Indonesia. (2024). Panduan seller center dan optimasi toko. https://seller.shopee.co.id

Instagram Business. (2024). Instagram business marketing essentials. Meta Platforms.

World Bank. (2023). MSME digital transformation in emerging markets. World Bank Publications.